

Analisis Pendapatan Usahatani Jeruk Siam (*Citrus nobilis*) Di Kabupaten Sijunjung (Income analysis of Siamese Orange (*Citrus nobilis*) in Sijunjung Regency)

Yilla Putri Ningsih¹, Vivi Hendrita^{2*}, Juli Supriyanti³, Fadilla Meidita⁴

¹Program Studi Agribisnis STIPER Sawahlunto Sijunjung

^{2,3}Program Studi Agribisnis Fakultas Matematika dan Pengetahuan Alam
Universitas Negeri Padang

⁴Program Studi Peternakan Fakultas Matematika dan Pengetahuan Alam
Universitas Negeri Padang

e-mail: ¹yillapn1999@gmail.com, ²Vivihendrita@fmipa.unp.ac.id*, ³julisupriyanti@fmipa.unp.ac.id,
⁴fadillameidita@fmipa.unp.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi karena Kabupaten Sijunjung merupakan salah satu daerah yang potensial untuk pengembangan tanaman jeruk di Sumatera Barat dengan penghasil buah jeruk siam yang cukup besar dengan jumlah produksinya sebesar 357 ton/tahun. Petani jeruk siam di Kabupaten Sijunjung umumnya dalam melakukan usahatani jeruk Siam hanya berdasarkan cara-cara dan pengalaman pendahulunya dan masih bersifat konvensional. Petani yang berusahatani jeruk ini, juga jarang melakukan perhitungan-perhitungan produksi untuk mengetahui pendapatan dan kelayakan usahatannya. Fokus Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan usahatani jeruk siam di Kabupaten Sijunjung dan menganalisis kelayakan usahanya. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai bulan Juli 2022 di Kabupaten Sijunjung. Sampel penelitian ini adalah petani jeruk siam produksi terbanyak di Kabupaten Sijunjung sebanyak 9 responden dengan menggunakan Purposive Method yaitu metode pemilihan sampel yang dilakukan secara sengaja sesuai dengan data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, deskriptif kuantitatif. Dari hasil penelitian diketahui bahwa biaya produksi Usahatani Jeruk Siam di Kabupaten Sijunjung dalam satu kali periode produksi adalah sebesar Rp. 257.344.800,- penerimaan sebesar Rp.880.000.000,-, pendapatan sebesar Rp. 622.655.200,- keuntungan sebesar Rp.510.905.200 dan R/C sebesar 3,41. Hal ini menunjukkan bahwa Usahatani jeruk siam di Kabupaten Sijunjung mengalami keuntungan, karena R/C Ratio > 1 maka usaha ini layak untuk dijalankan.

Kata kunci: Analisis, Pendapatan, Usahatani, Jeruk Siam, Kabupaten Sijunjung.

Abstract

The background of this research is that Sijunjung Regency is one of the potential areas for the development of citrus plants in West Sumatra with a large enough producer of Siamese oranges with a total production of 357 tons/year. Siamese orange farmers in Sijunjung Regency

generally carry out Siamese orange farming only based on the methods and experiences of their predecessors and are still conventional. Farmers who cultivate oranges also rarely carry out production calculations to find out their income and the feasibility of their farming. The focus of this study aims to analyze the Siamese orange farming income in Sijunjung Regency and analyze the feasibility of the business. The time of this research was carried out from May to July 2022 in Sijunjung Regency. The sample of this research was the Siamese orange farmers with the highest production in Sijunjung Regency with 9 respondents using the purposive method, namely the sample selection method that was carried out deliberately according to . The data used consists of primary data and secondary data. Primary data obtained directly through interviews, observation and documentation. The data analysis method used is descriptive qualitative analysis, descriptive quantitative. From the research results it is known that the production cost of Siam Orange Farming in Sijunjung Regency in one production period is Rp. 257,344,800, - receipts of Rp. 880,000,000, -, revenues of Rp. 622,655,200, - profit of IDR 510,905,200 and R/C of 3.41. This shows that Siamese orange farming in Sijunjung Regency is profitable, because R/C Ratio > 1, this business is feasible to run.

Keywords: *Analysis, Income, Farming, Siamese Oranges , Sijunjung District.*

1. Pendahuluan

Sektor pertanian tidak hanya sebagai penyedia kebutuhan pangan bagi penduduknya, pertanian juga merupakan sumber penghidupan masyarakat Indonesia yaitu sekitar 50% penduduk. Indonesia bermata pencarian di sektor ini. Pertanian juga merupakan sumber pendapatan ekspor (devisa) serta pendorong dan penarik bagi tumbuhnya sektor-sektor ekonomi lainnya [1].

Dari sekian banyak sektor pertanian, komoditas pertanian jeruk siam merupakan salah satu tanaman hortikultura yang memiliki prospek pengembangan yang baik untuk diusahakan. Buah jeruk selalu tersedia sepanjang tahun, karena tanaman jeruk tidak mengenal musim berbunga yang khusus. Dengan kata lain komoditas pertanian termasuk jeruk siam merupakan sumber pangan bagi manusia yang memberi zat gizi yang bermanfaat bagi pertumbuhan dan kesehatan manusia [2].

Kabupaten Sijunjung yang juga merupakan salah satu daerah yang mengembangkan tanaman jeruk di Sumatera Barat dengan penghasil buah jeruk siam yang cukup besar dengan jumlah produksinya sebesar 357 ton/tahun [3]. Selain karena jumlah produksinya yang besar hal lain yang mendukung adalah keadaan lingkungan (tanah, iklim, ketinggian tempat, suhu) sangat cocok untuk tanaman jeruk siam, dikarenakan sebagian besar masyarakat di Kabupaten Sijunjung berprofesi sebagai petani seperti berusahatani jeruk siam. Ada empat kecamatan yang memproduksi jeruk siam tertinggi di Kabupaten Sijunjung yaitu Kecamatan Kupitan dengan produksi jeruk siam sebesar 193,4 ton/tahunnya, Kecamatan Koto VII dengan produksi jeruk siam sebanyak 132,9 ton/tahunnya, Kecamatan Sumpur Kudus dengan produksi jeruk siam sebanyak 14,7 ton dan Kecamatan Lubuak Tarok dengan produksi jeruk siamnya sebanyak 9,3 ton/tahunnya. Di empat wilayah tersebut banyak petani yang mengembangkan tanaman jeruk siam sebagai usahatani [3].

Petani jeruk siam di Kabupaten Sijunjung umumnya dalam melakukan usahatani jeruk Siam hanya berdasarkan cara-cara dan pengalaman pendahulunya dan masih bersifat konvensional. Petani yang berusahatani jeruk ini, juga jarang melakukan perhitungan-perhitungan produksi untuk mengetahui pendapatan dan kelayakan usahatannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan dan kelayakan usahatani jeruk siam di kabupaten sijunjung, diharapkan dengan mengetahui pendapatan usahatani jeruk siam maka dapat diketahui apakah kegiatan usahatani jeruk siam pada saat ini berhasil atau tidak serta layak atau tidak untuk dilanjut. Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “**Analisis Pendapatan Usahatani Jeruk Siam (*Citrus nobilis*) di Kabupaten Sijunjung**”.

2. Metode Penelitian

2.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Kabupaten Sijunjung, dengan pertimbangan empat kecamatan yang merupakan penghasil jeruk siam terbesar di Kabupaten Sijunjung. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei – Juli 2022.

2.2. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survey yaitu untuk mengetahui pendapatan usahatani jeruk siam di Kabupaten Sijunjung. Data yang dikumpulkan adalah data Primer dan skunder.

2.3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah petani jeruk siam yang ada di Kabupaten Sijunjung sedangkan sampel dalam penelitian adalah petani jeruk siam yang ada di 4 Kecamatan yaitu Kecamatan Kupitan, Kecamatan Koto VII, Kecamatan Sumpur Kudus dan Kecamatan Lubuak Tarok dengan kriteria petani yang memiliki produksi jeruk siam paling banyak dengan total sampel 9 orang petani.

2.4. Variabel Penelitian

Untuk menganalisis pendapatan petani jeruk siam maka variable yang diamati yaitu:

- a. Biaya Produksi terdiri dari : biaya tetap dan biaya variable
- b. Penerimaan: Produksi jeruk siam 1 kali siklus produksi panendan Harga jual adalah produksi total dikalikan dengan harga (Rp) per kg dalam satu kali siklus produksi panen
- c. Pendapatan
Merupakan hasil yang diperoleh setelah dikurangi dengan total biaya produksi melalui aktivitas-aktivitas perusahaan dalam satu periode.
- d. R/C ratio Adalah perbandingan antara penerimaan penjualan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi hingga menghasilkan produk.

2.5. Metode Analisis Data

a. Biaya Produksi

Untuk menghitung biaya total dapat di hitung dengan menggunakan rumus yaitu:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC (Total Cost) = Biaya Total Produksi (Rp)

TFC (Total Fixed Cost) = Total Biaya Tetap (Rp)

TVC (Total Variable Cost) = Total Biaya Variabel (Rp)

b. Penerimaan Usaha

Penerimaan Total (Total Revenue/TR). Untuk menghitung penerimaan pada usahatani dapat menggunakan rumus:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR (Total Revenue) = Total penerimaan (Rp)

P (Price) = Harga produksi (Rp)

Q (Quantity) = Jumlah Unit Produksi (Rp)

Penerimaan Rata-Rata (Average Revenue/AR) Penerimaan rata-rata adalah total penerimaan dibagi dengan jumlah barang yang dijual. Untuk melihat besarnya penerimaan rata-rata menggunakan rumus yaitu:

$$AR = TR \text{ atau } AR = \frac{TR}{Q} = \frac{P \times Q}{Q} = P$$

Q Q Q

c. Pendapatan Usaha

Pendapatan dihitung melalui pengurangan antara penerimaan total dengan total biaya.

Untuk melihat besarnya pendapatan usaha menggunakan rumus yaitu:

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan :

Π (profit) = Pendapatan (Rp)

TR (Total Revenue) = Total penerimaan (Rp)

TC (Total Cost) = Total Biaya (Rp)

d. Keuntungan

R/C Ratio digunakan rumus sebagai berikut: R/C Ratio = $\frac{TR}{TC}$

Ket:

- Jika R/C Ratio sama dengan satu ($R/C = 1$) artinya, usaha tersebut tidak menguntungkan atau tidak merugikan (usaha impas).
- Jika R/C Ratio lebih dari satu ($R/C > 1$) artinya, usaha tersebut menguntungkan atau layak untuk dijalankan.
- jika R/C ratio kurang dari satu ($R/C < 1$) artinya, usaha tersebut tidak menguntungkan atau tidak layak dijalankan

3. Hasil dan Pembahasan**3.1. Biaya Produksi dan Pendapatan pada Usahatani Jeruk Siam di Kabupaten Sijunjung**

Biaya adalah seluruh pengeluaran yang digunakan petani dalam proses produksi, adapun macam biaya tersebut dapat dibedakan menjadi dua yaitu biaya tetap (*fixedcost*) dan biaya variabel (*variable cost*) [4]. Produksi berkaitan dengan penerimaan dan biaya produksi, penerimaan tersebut diterima petani karena masih harus dikurangi biaya produksi yaitu total biaya yang digunakan dalam proses produksi [5]. Dalam menghitung penerimaan usahatani, ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu lebih teliti dalam menghitung produksi pertanian, penerimaan dan bila peneliti usahatani menggunakan responden, maka dibutuhkan teknik wawancara yang baik terhadap petani [6].

Pendapatan diperoleh dari hasil selisih antara penerimaan yang diperoleh dengan pengeluaran (biaya produksi) [7]. Pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan dan biaya semua produksi pengeluaran cash dan non cash untuk proses produksi, sedangkan penerimaan usahatani merupakan nilai jasa/jual produksi terkait dgn nilai transfer/pemasaran dan biaya usahatani merupakan semua pengeluaran yang dipergunakan dalam proses produksi [6]. Pendapatan didalam usahatani dapat dibagi menjadi dua, yaitu pendapatan kotor dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor adalah pendapatan yang belum dikurangi dengan biaya produksi atau yang biasa disebut dengan penerimaan. Pendapatan bersih adalah pendapatan yang sudah dikurangi oleh biaya produksi [8].

Total Biaya produksi usahatani jeruk siam. Dari hasil penelitian petani mengeluarkan biaya sebanyak Rp. 257.344.800,- selama bulan Agustus 2020-September 2021 dikabupaten sijunjung seperti terlihat pada table berikut:

Tabel 2. Total Biaya Produksi usahatani jeruk siam

| No | Biaya Produksi | Jumlah | Persentase | Jumlah Biaya Produksi |
|----|----------------------|-----------------|------------|-----------------------|
| 1 | Biaya Tetap | | | |
| | Penyusutan Peralatan | Rp.2.900.800,02 | 1,13% | |

| | | | | |
|----------|--------------------------------|-------------------|----------------|--------------------------|
| | Tenaga Kerja Tetap | Rp.103.800.000,00 | 40,33% | |
| | Pajak | Rp.371.000,00 | 0,14% | |
| 2 | Total Biaya Tetap | | | Rp.107.071.800,02 |
| 3 | Biaya Tidak Tetap | | | |
| | Bibit | Rp.59.585.000,00 | 23,15% | |
| | Pupuk | Rp.37.088.000,00 | 14,41% | |
| | Obat- Obatan | Rp.26.700.000,00 | 10,38% | |
| | Transportasi | Rp.26.900.000,00 | 10,45% | |
| 4 | Total Biaya Tidak Tetap | | | Rp.150.273.000,00 |
| 5 | Total Biaya Produksi | | 100,00% | Rp.257.344.800,00 |

Sumber: Data Primer (Diolah)

Berdasarkan Tabel di atas Usahatani Jeruk Siam di atas Usahatani Jeruk Siam di Kabupaten Sijunjung memiliki 2 pengeluaran biaya yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Hasil perhitungan total biaya tetap pada Usahatani Jeruk Siam di Kabupaten Sijunjung selama bulan Agustus 2020-September 2021 adalah Rp. 107.800,02 per tahun dan total biaya variabel Rp.150.273.000,00 per tahun. Total biaya produksi yang dikeluarkan oleh Usahatani Jeruk Siam di Kabupaten Sijunjung yaitu sebesar Rp.257.344.800,00 per tahun. Pengeluaran biaya produksi yang paling besar bersumber dari biaya tenaga kerja tetap atau gaji karyawan yaitu Rp.103.800.000,00 per tahun atau 40,33% dari total biaya produksi, karena biaya tenaga kerja tetap mencakup semua biaya karyawan usahatani jeruk siam. Faktor produksi tenaga kerja merupakan faktor produksi yang perlu diperhitungkan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup bukan saja dilihat dari tersedianya tenaga kerja tetapi kualitas dan macam tenaga kerja perlu diperhatikan [12].lah

3.2 Biaya yang Diperhitungkan

Biaya yang diperhitungkan adalah biaya hipotetis (dugaan), tidak melibatkan pengeluaran kas yang dihitung hanya untuk tujuan pengambilan keputusan. Dan bisa juga disebut dengan biaya yang tidak dikeluarkan tapi dihitung secara ekonomi. Komponen biaya diperhitungkan yang terdapat pada usahatani jeruk siam di Kabupaten Sijunjung selama bulan Agustus 2020-September 2021 dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

Tabel 2. Biaya yang Diperhitungkan pada Usahatani Jeruk Siam di Kabupaten Sijunjung Periode Bulan Agustus 2020-September 2021 (Selama 1 Tahun)

| No | Komponen Biaya Yang Diperhitungkan | Jumlah |
|----|------------------------------------|--------------------------|
| 1 | Tenaga Kerja Dalam Keluarga | Rp. 54. 000.000,- |
| 2 | Biaya Sewa Lahan Sendiri | Rp. 57. 750.000,- |
| | Jumlah | Rp. 111.750.000,- |

Sumber: Data Primer (Diolah)

Dari hasil penelitian diketahui bahwa komponen biaya yang diperhitungkan dalam usahatani jeruk siam adalah biaya tenaga kerja dalam keluarga dan estimasi sewa lahan sendiri, walaupun sebagian petani tidak mengeluarkan untuk biaya tersebut dalam usahatani biayatenaga kerja dalam keluarga dan biaya sewa lahan sendiri harus dikeluarkan. Dapat di lihat pengeluaran biaya terbesar yaitu bersumber dari biaya sewa lahan sendiri yaitu sebesar Rp. 57. 750.000,- per tahunnya. Lahan merupakan factor penting dalam usahatani oleh sebab itu biasanya sewa lahan tetap harus diperhitungkan [12].

3.3 Pendapatan pada Usahatani Jeruk Siam di Kabupaten Sijunjung

Salah satu indikator keberhasilan usahatani adalah ditunjukkan oleh jumlah penerimaan yang lebih besar dari jumlah biaya yang sedangkan suatu usahatani dikatakan menguntungkan apabila usaha tersebut dapat menghasilkan pendapatn yang dapat membayar semua biaya alat luar, baik modal sendiri maupun modal dari pihak lain dan dapat memberi keuntungan wajar. Pendapatan adalah seluruh hasil penjualan yang dinilai dengan harga jual dikurangi total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi [9].

Besar kecilnya pendapatan yang diperoleh Usahatani Jeruk Siam di Kabupaten Sijunjung selama bulan Agustus 2020-September 2021 tergantung pada besarnya penerimaan yang diperoleh dan besarnya biaya yang dikeluarkan. Untuk lebih jelasnya pendapatan yang diperoleh Usahatani Jeruk Siam di Kabupaten Sijunjung dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

Tabel 3. Pendapatan pada Usahatani Jeruk Siam di Kabupaten Sijunjung Periode Bulan Agustus 2020-September2021

| No | Uraian | Jumlah |
|----|-------------------------|-------------------------|
| 1 | Total Penerimaan | Rp.880.000.000,- |
| 2 | Total Biaya Produksi | Rp.257.344.800,- |
| | Total Pendapatan | Rp.622.655.200,- |

Sumber: Data Primer (Diolah)

Berdasarkan Tabel di atas diketahui bahwa pendapatan yang diperoleh Usahatani Jeruk Siam di Kabupaten Sijunjung selama bulan Agustus 2020 - September 2021 adalah sebesar Rp.622.655.200,- per tahunnya. Pendapatan ini diperoleh dari hasil pengurangan antara total penerimaan sebesar Rp.880.000.000,- per tahun dengan total biaya produksi Rp.257.344.800,- per tahun yang dikeluarkan oleh Usahatani Jeruk Siam di Kabupaten Sijunjung. Satu usahatani dikatakan berhasil apabila keadaan pendapatannya memenuhi syarat, terutama usahatani harus menghasilkan pendapatan yang cukup untuk membayar semua pembelian sarana produksi, cukup untuk membayar bunga atas modal yang diinvestasikan, cukup untuk membayar upah tenaga kerja atau bentuk upah lainnya, ada tabungan untuk investasi pengembangan usahatani, serta ada dana yang cukup untuk membayar pendidikan keluarga dan melaksanakan ibadah serta membayar pajak pembangunan [10].

3.4 Keuntungan pada Usahatani Jeruk Siam di Kabupaten Sijunjung

Keuntungan juga bisa diperoleh dari pengurangan antara pendapatan dengan biaya yang diperhitungkan. Keuntungan yang diperoleh Usahatani Jeruk Siam di Kabupaaten Sijunjung selama bulan Agustus 2020- September 2021 dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

Tabel 4. Keuntungan pada Usaha tani Jeruk Siam di Kabupaten Sijunjung Periode Bulan Agustus 2020- September 2021 (Selama 1 Tahun)

| No | Uraian | Jumlah |
|----|--------------------------|-------------------------|
| 1 | Penerimaan | Rp.880.000.000,- |
| 2 | Biaya Produksi | Rp.257.344.800,- |
| 3 | Biaya Yan Diperhitungkan | Rp.111.750.000,- |
| | Total | Rp.510.905.200,- |

Sumber: Data Primer (Diolah)

3.5 Analisis R/C Ratio

Analisis kelayakan usaha berfungsi untuk menentukan suatu usaha layak dijalankan atau tidak. Hal tersebut penting dilakukan agar suatu usaha yang sedang dirintis atau dikembangkan terhindar dari kerugian. Kesalahan dalam merencanakan suatu usaha akan berakibat pembengkakan investasi. Hal ini juga dapat terjadi apabila pemilik usaha ingin mengembangkan

usahanya yang telah berjalan tanpa perhitungan yang matang. Oleh karena itu analisis kelayakan usaha menjadi penting sekali untuk diperhatikan [11].

R/C ratio merupakan jumlah ratio yang dipakai guna melihat keuntungan relatif yang nanti yang akan di peroleh pada usaha atau dalam suatu proyek. Revenue/Cost Ratio adalah perbandingan antar total penerimaan perbandingan antara penerimaan dan biaya di mana penerimaan dengan total biaya dengan rumus sebagai berikut [12]:

$$\begin{aligned} R/C &= \frac{\text{Total Penerimaan Penjualan}}{\text{Total Biaya Produksi}} \\ &= \frac{\text{Rp. 880.000.000,-}}{\text{Rp. 257.344.800,-}} \\ &= 3,41953675 \\ &= 3,41 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil penelitian R/C yang didapatkan oleh Usahatani Jeruk Siam di Kabupaten Sijunjung yaitu 3,41. Apabila nilai R/C > 1 maka usaha tersebut menguntungkan dan penggunaan biaya efisien [13]. Usahatani yang dikatakan efektif bila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki dengan sebaik-baiknya dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumber tersebut menghasilkan output yang melebihi input [14]. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Usahatani Jeruk Siam di Kabupaten Sijunjung menguntungkan dan layak untuk dijalankan, karena R/C ratio nya besar maka pemerintah sudah mulai memberikan partisipasi untuk mengembangkan usahatani jeruk siam tersebut seperti pemberian bantuan bibit ke petani lainnya.

Hal ini juga didukung dari hasil penelitian Lusyani [15] menunjukkan bahwa nilai RCR pada usahatani jeruk siam diperoleh sebesar 3,11 yang mana artinya nilai tersebut lebih tinggi dibandingkan nilai RCR pada usahatani jeruk siam di Kecamatan Kuok. Jeruk merupakan komoditi hortikultura bernilai ekonomi tinggi. Buah jeruk diminati selain karena kesegarannya, juga kandungan serat serta berbagai nutrisi dan vitamin yang bermanfaat bagi kesehatan.

4. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada Usahatani Jeruk Siam di Kabupaten Sijunjung dapat disimpulkan bahwa: Biaya produksi yang dikeluarkan oleh Usahatani Jeruk Siam di Kabupaten Sijunjung yaitu sebesar Rp.257.344.800,-. Penerimaan yang diperoleh yaitu Rp.880.000.000,-. Pendapatan yaitu sebesar Rp.622.655.200,-. Keuntungan yaitu sebesar Rp.510.905.200,-. Dan Analisis R/C Ratio yaitu sebesar 3,41. Usahatani jeruk siam yang dikelola oleh responden di daerah Kabupaten Sijunjung layak untuk dilanjutkan karena mendapat nilai > 1, artinya usahatani tersebut layak untuk dikembangkan dan menguntungkan.

Daftar Pustaka

- [1] Anggi, Nainggolan Rahajeng, dkk. Peta dan Prospek Iklim Investasi/Bisnis di Indonesia. 2005.
 - [2] Rachmawan. Jeruk Manis Varietas, Budidaya, dan Pascapanen Cetakan VIII. 2001.
 - [3] Badan Pusat Statistik. Produksi Buah- buahan Menurut Provinsi dan Jenis Tanaman (Ton), 2020-2021. BPS Statistik Indonesia. 2021.
 - [4] Fadholi Hernanto. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya Jakarta. 1996.
 - [5] Suratiyah, K. Ilmu Usahatani. Edisi Revisi. Penebar Swadaya. Jakarta Timur. 2015.
 - [6] Soekartawi. Analisis Pendapatan Usahatani. Penerbit Universitas Indonesia (UI- Press), Jakarta. 2002.
 - [7] Dalas. Analisis Pendapatan Usahatani Jeruk di Kecamatan Saliabu Kabupaten Talaud. Skripsi, Universitas Sam Ratulangi Manado. 2004.
 - [8] Tumoka, N. 2013. Analisis pendapatan usahatani tomat di Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa. Jurnal EMBA. 1 (3) : 345-354.
-

- [9] Andayani, S. A., Sanira. Pendapatan Usahatani Padi Sawah Berdasarkan Penerapan Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu. *Jurnal Ilmu Pertanian dan Peternakan* Volume 3 Nomor 2. 2015
- [10] Tuwo, M. A. Ilmu Usahatani Teori dan Aplikasi Menuju Sukses. Unhulu Press. Kendari. 2011.
- [11] Hidayat, A. A. Analisis Pendapatan Usahatani Jeruk Di Desa Batangmata Sapo Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar. Skripsi. Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar. 2020.
- [12] Soekartawi. Analisis Usahatani. Jakarta. UI-Press. 2006.
- [13] Kartasapoetra, G. Teknologi Penyuluhan Pertanian. Bumi Aksara, Jakarta. 2004.
- [14] Soekartawi. Agribisnis Teori dan Aplikasinya. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta. 2005.
- [15] Lusyani, V. 2019. Analisis Kelayakan dan Risiko Usahatani Jeruk Siam. (*Citrus nobilis L.*) di Desa Karangcengis Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Purwokerto.